

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dalam sebuah lembaga tentunya memiliki sebuah tujuan maupun impian yang akan dicapai, dengan tidak adanya tujuan dalam sebuah lembaga, maka lembaga tersebut akan menetap dan tidak berkembang kualitasnya karena tidak berproses. Dalam sebuah lembaga khususnya dibidang pendidikan harus mampu menerapkan suatu kebijakan untuk dilaksanakan dan dikembangkan oleh semua yang terlibat dalam suatu lembaga tersebut. Kebijakan dapat dikatakan sebagai suatu aturan atau ketentuan yang telah diputuskan secara bersama dan tertulis dalam sebuah lembaga yang sifatnya mengatur dan mengikat perilaku untuk mencapai suatu tujuan dalam lembaga.

Perspektif teoritis, kajian kebijakan pendidikan merupakan bagian dari kajian kebijakan publik di bidang pendidikan yang mengatur khusus regulasi berkaitan dengan penyerapan sumber alokasi dan distribusi sumber, serta pengaturan perilaku dalam pendidikan. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan pada tingkatan makro menjadi aplikasi ilmu pendidikan sekaligus bagian dari *applied sciences* bidang pendidikan di sekolah dan luar sekolah. Prinsip yang dimiliki ilmu pendidikan tidak berbeda dengan prinsip dan konsep kebijakan publik pada umumnya. Arwilidayanto mengatakan, fungsi pendidikan menjadi rangkaian dari rumusan kebijakan publik. Termasuk penerapan administrasi pendidikan menunjang pencapaian tujuan pendidikan, begitu juga untuk fungsi serta strategi lainnya dari konsep manajerial prinsipnya sama dengan apa yang diimplementasikan dalam lingkup manajemen dikaji dalam kebijakan

publik.<sup>1</sup> Analisis kebijakan merupakan suatu yang berkaitan dengan disiplin ilmu yang berupaya memecahkan masalah dengan menggunakan teori, metode, dan substansi penemuan tingkah laku dan ilmu-ilmu sosial, profesi sosial, dan filosofi sosial politik.<sup>2</sup>

Kebijakan yang telah dikembangkan sebelumnya dan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan sebuah system poin dimana sesuatu terjadi yaitu implementasi. Selain itu, implementasi tidak terjadi begitu saja dengan aktivitas-aktivitas yang baru dilakukan. Untuk membuat semuanya terjadi maka jadikan implementasi sebagai prinsip.<sup>3</sup> Maka dari itu penerapan kebijakan dalam suatu lembaga sangat penting, kebijakan harus menjadi sebuah implementasi yaitu langkah yang sangat penting dalam proses kebijakan karena banyak kebijakan yang dibuat oleh pemerintah namun ternyata tidak terlaksana.<sup>4</sup>

Salah satu penerapan kebijakan yang ada dalam bidang pendidikan yaitu suatu pemanfaatan sebuah perkembangan teknologi yang sangatlah mempengaruhi dunia bahkan dalam pendidikan, teknologi menjadi faktor penting untuk kesuksesan jalannya sebuah pendidikan. Sementara itu pemerintah memanfaatkan perkembangan teknologi ini untuk mempermudah dalam tugas dan kewenangannya dengan menciptakan penggunaan teknologi pada lembaga-lembaga khususnya di lembaga pendidikan Islam. Pemanfaatan teknologi ini sebagai pendukung efektivitas kinerja dalam sebuah bidang pendidikan. Salah satu contoh pemanfaatan teknologi ini pemerintah

---

<sup>1</sup> Arwildayanto dkk. *Analisis kebijakan Pendidikan*, (Bandung: CV. Cendekia Press, 2018), 11

<sup>2</sup> Nanang Fattah. *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 5

<sup>3</sup> Ajeng Maulidiyah. "Implementasi Face Recognition Dengan Opencv Pada Absensi Karyawan", *Jurnal Ilmiah Fakultas Teknik*. Vol. 2, No. 1, (2021), 58

<sup>4</sup> Deddy Mulyadi. *Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 24

menerapkan kebijakan dengan pengadaan sistem komputerisasi berupa presensi pegawai dengan menggunakan absensi wajah yang dapat digunakan untuk mengetahui serta mendata kehadiran dengan mengidentifikasi wajah sebagai media pendataan. Absensi elektronik bagian dari sistem informasi sumber daya manusia yang menyediakan informasi fungsi personalia atau kinerja pegawai. Nada menyebutkan, kinerja yang di maksud ini yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam pekerjaannya menurut kriteria yang sudah ditetapkan yang salah satunya meliputi presensi pegawai.<sup>5</sup>

Ditetapkannya sejumlah kebijakan pemerintah terkait penggunaan *face print* dengan disertai terbitnya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, semakin menguatkan bahwa untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel serta pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya, diperlukan suatu sistem pemerintahan berbasis elektronik.<sup>6</sup>

Penggunaan teknologi berupa presensi elektronik ini dapat meningkatkan efektivitas dan kinerja pendidik dilakukan dalam mewujudkan terciptanya pemerintah yang baik dan ke arah yang profesionalisme maka perlu adanya penyatuan pandangan bagi para pegawai pemerintahan sehingga dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan tugas. Pengenalan wajah merupakan masalah pengenalan pola wajah secara visual. Wajah

---

<sup>5</sup> Nisrina Qotrun Nada. "Pengaruh Absensi Elektronik dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja", *Jurnal Jiagabi*. Vol. 11, No. 1, (2022), 216

<sup>6</sup> Hafiz Elfiansyah. "Efektifitas Pemanfaatan Elektronik Government Guna Meningkatkan Kedisiplinan Pegawai Badan Usaha Milik Negara", *Journal Publicuho*. Vol. 3, No. 3, (2020), 302

direpresentasikan sebagai objek tiga dimensi yang dipengaruhi oleh pencahayaan, pose, ekspresi dan faktor-faktor lainnya.<sup>7</sup>

Teknologi komputer yang digunakan beberapa sistem atau aplikasi untuk mendeteksi adanya wajah ini disebut dengan *face print*, dimana keberhasilan pada penerapan kebijakan ini memiliki tingkat pengaruh yang tinggi dalam sebuah performa dan kegunaan dari suatu sistem pengenalan wajah. Sistem pada penerapan ini merupakan sebuah sistem yang digunakan sebagai pencatat kehadiran seorang pegawai dalam sebuah lembaga khususnya dalam bidang pendidikan.<sup>8</sup>

Penerapan kebijakan ini digunakan sebagai absensi terbaru dari sebelumnya, berawal dari absensi manual berubah elektronik dan lebih dikenal *face print*. *Face print* ini mempermudah pekerjaan dan evaluasi dalam pengawasan pendidik dalam sebuah lembaga. Namun, dalam kebijakan penerapan *face print* ini tentunya ada tahapan dan proses yang telah disiapkan ataupun direncanakan sebelumnya. Penggunaan absensi ini harus menggunakan webcam untuk meng-capture image wajah pada pengisian foto untuk data pegawai.<sup>9</sup>

Pada sistem kebijakan ini tentunya sebelum diterapkan harus melewati beberapa tahap agar penerapan kebijakan *Face Print* ini bisa berjalan sesuai harapan dengan baik. Penerapan kebijakan *face print* ini dilakukan pengumpulan data wajah agar penerapannya bisa dilakukan dengan benar.

---

<sup>7</sup> Fauzi Sunarya. "Implementasi Face Recognition Dan Global Positioning System Pada Sistem Presensi Di Desa Mekarjati Kab Indramayu Berbasis Mobile", *JUPITER : Jurnal Penelitian Mahasiswa Teknik Dan Ilmu Komputer*. Vol. 1, No. 2, (2021), 54

<sup>8</sup> Mulyawati Utami. "Korelasi Penerapan Mesin Absensi Biometrik Face Recognition Terhadap Kemudahan Manajemen Data Kehadiran Serta Kedisiplinan Civitas SmkN 2 Singaraja", *Jurnal Karmapati*. Vol. 6, No.11, (2017), 234

<sup>9</sup> Hanif Al Fatta. *Rekayasa Sistem Pengenalan Wajah*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009), 58

Suatu pengembangan dari teknologi di mana dapat menghasilkan wajah dari hasil tangkapan kamera dan melakukan deteksi persamaan wajah dengan data wajah yang diketahui komputer sehingga komputer dapat mengenali atau mengetahui keberadaan seseorang.<sup>10</sup>

Penerapan kebijakan ini sudah dipersiapkan dengan baik, seperti penerapan awal penerapan kebijakan ini harus melakukan penyetoran data wajah para pendidik yang ada dilembaga. Utomo mengatakan, pengenalan wajah ini proses mengidentifikasi, mengenali dan membandingkan wajah yang tidak dikenali dengan wajah yang sudah tersimpan dalam database dengan memanfaatkan kecerdasan buatan artificial intelegent.<sup>11</sup>

Pada dasarnya seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya harus menjadi contoh bagi siswa-siswinya salah satunya dalam hal kedisiplinan. Seorang pendidik sebagai tauladan bagi semua masyarakat di sekolah. Jadi seorang pendidik harus melaksanakan tugas sebaik mungkin terutama dalam kedisiplinan. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang dirasakan menjadi tanggung jawab. Maulidatul mengatakan, kedisiplinan fungsi yang penting dalam manajemen sumber daya manusia karena semakin pegawai disiplin maka semakin tinggi juga prestasi kerja yang dapat dicapai.<sup>12</sup>

Kedisiplinan ini suatu manajemen sumber daya manusia yang terpenting, karena semakin baik disiplin pendidik semakin tinggi prestasi kerja

---

<sup>10</sup> Andri Nugraha ramdhon, dkk. "Penerapan Face Recognition Pada Sistem Presensi", *Journal Of Applied Computer Science And Teknologi*. Vol. 2, No. 1, (2021), 13

<sup>11</sup> Budi Tri Utomo. "Penerapan Face Recognition Pada Aplikasi Akademik Online", *Jurnal Informatik*. Edisi ke-16, No. 3 (2020), 1

<sup>12</sup> Maulidatul Khasanah, "Implementasi Presensi Elektronik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Pegawai Di Sekolah Dasar Islam", *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 3, No. 2, (2021), 224

yang dapat dicapainya. Jika seorang figure dalam lembaganya sudah disiplin maka dengan sendirinya masyarakat dalam lembaganya akan ikut dengan sendirinya, disiplin juga akan menghasilkan sebuah pencapaian yang bagus dalam prosesnya. Tanpa disiplin pendidik yang baik, sulit bagi lembaga mencapai hasil yang optimal.<sup>13</sup>

Peningkatan disiplin pegawai juga tidak terlepas dari pengawasan melekat yang merupakan tindakan nyata dan paling efektif dalam mewujudkan disiplin pegawai. Kedisiplinan harus selalu ditingkatkan dan dipertahankan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi terbiasa. Kedisiplinan juga harus diawasi atau dikontrol agar tidak lalai dan dientengkan oleh para pendidik dan pegawai lainnya. Dengan pengawasan ini berarti atasan harus aktif dan langsung mengawasi perilaku moral, sikap, gairah kerja, dan prestasi bawahannya. Dalam melakukan pengawasan terhadap disiplin pegawai sanksi hukuman juga berperan penting dalam memelihara kedisiplinan pegawai.<sup>14</sup>

Peningkatan kedisiplinan diterapkan dengan menetapkan kebijakan berupa absen wajah atau *face print*. Kebijakan ini dilakukan agar dapat mempermudah mengawasi para pegawai yang kurang disiplin, jarang mengajar, meninggalkan kantor tanpa sepengetahuan atasan dan bahkan datang, pulang kantor tidak sesuai jam kerja. Perilaku ini hampir sering terjadi

---

<sup>13</sup> Hafidulloh, *Manajemen Guru*, (Yogyakarta : CV. Bintang Pustaka Surya Madani, 2021), 41

<sup>14</sup> Yuwelsoni, "Pemanfaatan Elektronik Government Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai", *eJournal Pemerintahan Integratif*, Vol. 4, No. 1 (2016), 8

secara terselubung sehingga jika dibiarkan akan berdampak pada penurunan kinerja pegawai.<sup>15</sup>

Berdasarkan Tahap Pra Lapangan sebagai data awal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan penerapan kebijakan *face print* ini baru saja diterapkan pada awal tahun 2022, lembaga ini termasuk salah satu lembaga yang lebih awal ikut menerapkan kebijakan absensi elektronik atau dikenal dengan *face print*. Penerapan ini diupayakan dalam peningkatan kedisiplinan kerja para guru dan karyawan, karena kedisiplinan pegawai ini merupakan keefektifan dalam melaksanakan tugasnya yaitu sebagai pegawai tanda jasa.

**MTsN 2 Pamekasan** adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs di Kab. Pamekasan, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, MTsN 2 Pamekasan berada di bawah naungan Kementerian Agama. MTsN 2 Pamekasan beralamat di Jl. Gatot Koco No. 11 Pamekasan, Kolpajung, Kec. Pamekasan, Kab. Pamekasan, Jawa Timur.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan Ibu Hasnawati, S.Pd.I yang menyatakan berikut ini:

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan menerapkan kebijakan *face print* ini sejak Januari 2022. Kebijakan ini sudah diperintahkan dari Kanwil maka untuk menaati peraturan yang sudah diperintahkan oleh pemerintah maka Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan harus sigap menerapkan. Yang awalnya menggunakan *finger print* kini pemerintah menerapkan presensi wajah atau *face print*. *Face print* ini sangat bermanfaat dalam kinerja guru, absensi ini bisa mempengaruhi tiap individu pegawai agar lebih giat lagi dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Kebijakan ini juga sangat menjadwalkan kegiatan para pegawai baik dari jam masuk maupun jam pulang, hal ini mempengaruhi sikap disiplin pegawai terus meningkat dan bisa dipertahankan dengan baik.

---

<sup>15</sup> Mohd. Dahlan, "Efektivitas Absensi Elektronik Terhadap Disiplin dan Kinerja PNS Di Kabupaten Kutai Kartanegara", *Jurnal Gerbang Etam*. Vol. 11, No. 1, (2017), 20

Dengan diterapkannya kebijakan absensi elektronik berupa *face print* dalam meningkatkan kedisiplinan kerja pegawai di MTsN 2 Pamekasan, peneliti tertarik untuk ingin mengetahui lebih dalam lagi penerapan *face print* dalam meningkatkan kedisiplinan kerja pegawai. Penerapan *face print* masih belum rata penerapannya dalam lembaga lain. Sehingga peneliti akan melakukan kajian dengan judul **”Penerapan Kebijakan *Face Print* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Pendidik Di MTsN 2 Pamekasan”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus penelitian yang menjadi acuan peneliti adalah :

- a. Bagaimana penerapan kebijakan *face print* dalam meningkatkan kedisiplinan kerja pendidik di MTsN 2 Pamekasan?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan kebijakan *face print* di MTsN 2 Pamekasan?
- c. Apa saja solusi penghambat penerapan kebijakan *face print* di MTsN 2 Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, penelitiann ini bertujuan :

- a. Untuk menjelaskan penerapan kebijakan *face print* dalam meningkatkan kedisiplinan kerja pendidik di MTsN 2 Pamekasan.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan kebijakan *face print* di MTsN 2 Pamekasan.
- c. Untuk mengetahui solusi penghambat penerapan kebijakan *face print* di MTsN 2 Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini :

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dan menjadi kajian untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai penerapan kebijakan *face print* dalam meningkatkan kedisiplinan kerja pendidik

##### 2. Manfaat Secara Praktis

###### a. Bagi kepala sekolah

Diharapkan untuk dijadikan sebagai patokan atau acuan dalam meningkatkan kedisiplinan kerja bagi pendidik khususnya dalam kehadiran, karena dengan tidak adanya dukungan dari kepala sekolah program absensi wajah ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Hal lain juga diharapkan, pelaksanaan kebijakan *face print* ini lebih didukung lagi dimasa yang akan datang, agar program ini dapat lebih optimal oleh pegawai di MTsN 2 Pamekasan.

###### b. Bagi Pendidik

Diharapkan dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kedisiplinan kerja melalui adanya penerapan kebijakan absensi wajah ini.

###### c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan pengetahuan baru tentang bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan khususnya dalam hal

kehadiran. Selain itu juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata baik dalam dunia pendidikan maupun di daerah lingkungan tempat tinggal.

#### **E. Definisi Istilah**

Proposal ini berjudul “Penerapan Kebijakan *Face Print* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Pendidik Di MTsN 2 Pamekasan” Untuk lebih memudahkan dalam membaca serta memahami dengan jelas apa yang di maksud dengan judul dalam penelitian ini maka penulis memberikan pengertian dengan istilah yang terdapat di dalam penelitian ini secara singkat.

##### 1. Penerapan

Penerapan merupakan suatu pelaksanaan dalam sebuah kebijakan dilembaga dalam bentuk proses untuk mencapai visi misinya.

##### 2. Kebijakan *Face Print*

Kebijakan face print merupakan sebuah penerapan kebijakan absensi elektronik atau absensi pendeteksi wajah yang ditetapkan dan harus dilaksanakan dalam sebuah lembaga.

##### 3. Kedisiplinan Kerja

Kedisiplinan kerja merupakan ketepatan waktu, janji maupun pekerjaan dalam sebuah kegiatan. Kedisiplinan kerja ini dapat mempengaruhi peningkatan pekerjaan dengan baik. kedisiplinan kerja adalah suatu perbuatan yang baik dimana segala pekerjaan diselesaikan dalam waktu yang sudah ditetapkan..

Dari definisi istilah yang telah dijelaskan di atas, peneliti dalam menjelaskan maksud dari judul proposal skripsi “Penerapan Kebijakan

*Face Print* Dalam Meningkatkan Kesidiplinan Kerja Guru Di MTsN 2 Pamekasan” adalah penerapan kebijakan absensi elektronik berupa pendeteksi wajah diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan kerja pendidik khususnya dalam kehadiran. Karena untuk meningkatkan kedisiplinan kerja pendidik jika tidak dimulai dari hal kecil seperti penerapan kebijakan absensi wajah ini maka akan sulit bagi pendidik untuk menjadi sebuah figure atau tauladan bagi siswanya.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang Penerapan kebijakan fisprint dalam Meningkatkan kedisiplinan kerja pendidik ini sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti diantaranya adalah :

Pertama, penelitian terdahulu dengan judul pengaruh penerapan sistem absensi pendeteksi wajah terhadap disiplin kerja pegawai di biro pemerintahan kantor gubernur Sumatera Utara oleh John horasman turnip universitas Medan area. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem absensi pendeteksi wajah terhadap disiplin kerja pegawai di biro pemerintahan kantor gubernur Sumatera Utara dengan desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang penelitian lapangan dan menggunakan penelitian kualitatif, jenis deskriptif. Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada subjeknya di mana pada penelitian terdahulu subjeknya yaitu pegawai kantor sedangkan penelitian kali ini adalah pendidik di sekolah atau madrasah.

Kedua, penelitian terdahulu dengan judul “penerapan presensi elektronik untuk Meningkatkan kedisiplinan guru dan pegawai di Sekolah dasar” Islam Muhammad Hatta Malang. Yang ditulis oleh mauidatul Hasanah universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Kedua penelitian terdahulu dengan judul penerapan presensi elektronik untuk Meningkatkan kedisiplinan guru dan pegawai di Sekolah dasar Islam Muhammad Hatta Malang. Yang ditulis oleh mauidatul Hasanah universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan juga sama-sama meneliti tentang kedisiplinan guru dan pegawai. Perbedaannya yaitu terletak pada lembaga yang diteliti pada penelitian terdahulu yaitu meneliti di sekolah dasar sedangkan penelitian kali ini di sekolah Menengah pertama atau madrasah Tsanawiyah.

Ketiga, dengan judul penerapan *fingerprint* dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 bandar Lampung yang ditulis oleh Ika Mayangsari fakultas Tarbiyah dan keguruan universitas Islam Negeri Raden intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai segala tujuan untuk menganalisis secara mendalam penerapan *fingerprint* dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di MTS Negeri 2 bandar Lampung. Persamaan pada penelitian kali ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sedangkan perbedaannya yaitu pada objeknya di mana penelitian terdahulu menggunakan penelitian *fingerprint* penelitian kali ini yaitu *face print*.

Keempat, dengan judul efektivitas penerapan *fingerprint* terhadap disiplin pegawai di sekolah menengah kejuruan SMAK kota Makassar yang ditulis oleh dini Tri insani. Tujuan pada penelitian kali ini yaitu untuk mengetahui efektivitas dari penerapan .Persamaan pada penelitian kali ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaannya yaitu pada penelitian kali ini lebih mengutamakan manfaat dari efektivitas sedangkan pada penelitian kali ini yaitu lebih kepada kebijakan

**Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	John horasman turnip	Pengaruh Penerapan Sistem Absensi Pendeteksi Wajah Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Biro Pemerintahan Kantor Gubernur Sumatera Utara	Persamaan penelitian sama-sama meneliti tentang penelitian lapangan dan menggunakan penelitian kualitatif, jenis deskriptif	Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada subjeknya di mana pada penelitian terdahulu subjeknya yaitu pegawai kantor sedangkan penelitian kali ini adalah pendidik di sekolah atau madrasah
2	Maulidatul Hasanah	Penerapan resensi elektronik untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan pegawai di sekolah dasar Islam Muhammad Hatta Malang	Persamaan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan juga sama-sama meneliti tentang kedisiplinan guru dan	Perbedaannya yaitu terletak pada lembaga yang diteliti pada penelitian terdahulu yaitu meneliti di sekolah dasar sedangkan penelitian kali ini di sekolah Menengah

			pegawai.	pertama atau madrasah Tsanawiyah.
3	Raden intan	Penerapan <i>fingerprint</i> dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 bandar Lampung	Persamaan pada penelitian kali ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Perbedaannya yaitu pada objeknya di mana penelitian terdahulu menggunakan penelitian <i>fingerprint</i> penelitian kali ini yaitu <i>face print</i> .
4	Dini Tri Insani	Efektivitas penerapan fingerprint terhadap disiplin pegawai di sekolah menengah kejuruan SMAK	Persamaan pada penelitian kali ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Perbedaannya yaitu pada penelitian kali ini lebih mengutamakan manfaat dari efektivitas sedangkan pada penelitian kali ini yaitu lebih kepada kebijakan